

## Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Erniwati Madya<sup>1)</sup>, Yana Fajriah<sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya, e-mail: [erniwatimadya70@gmail.com](mailto:erniwatimadya70@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya e-mail: [yanafajriah.stiem@gmail.com](mailto:yanafajriah.stiem@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2021

Received in revised form 29 Mei 2021

Accepted 2 Juni 2021

Available online 1 Juli 2021

### ABSTRACT

The capital market is one of the alternative sources of long-term funding among various other alternatives for companies that need funds for the sustainability of the company. The capital market has an important role for the economy of a country because the capital market performs a function, namely as a means for business funding or as a means for companies to obtain funds from the investor community.

For this reason, it is necessary to expand research that is supported by a basic theory, so the problem of factors capable of predicting changes in stock prices is proposed, where there are two variables that are thought to have an effect on changes in stock prices in this study. The two variables are asset structure and firm size. In addition, based on various previous research results, it was found that there were gaps or inconsistencies in the research results (gap research) conducted by researchers. On this basis, the title adopted from this research is "The Effect of Asset Structure and Company Size on Share Prices in Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange".

**Keywords:** Effect, Pharmaceutical, economy

---

### LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang di antara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan yang membutuhkan dana demi keberlangsungan perusahaan tersebut. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat terlihat dengan semakin banyaknya emiten atau anggota bursa serta perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Dari berbagai sektor yang ada di pasar modal, salah satu sektor yang diperhitungkan oleh para investor untuk menginvestasikan dananya adalah sub sektor farmasi.

Objek penelitian ini adalah industri farmasi, karena industri farmasi di Indonesia mempunyai prospek yang cukup baik, hal ini dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 260 juta, juga kebijakan pemerintah dalam bentuk BPJS Kesehatan sehingga pangsa pasar industri farmasi sangat menjanjikan. Setiap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masing-masing berkompetisi untuk membuat dan mengembangkan produk-produk farmasi yang baru.

Dengan semakin banyaknya produk-produk farmasi yang baru dipasarkan, berimbas pula pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan. Sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dari tiap-tiap perusahaan (Susanto, 2012). Objek penelitian ini adalah industri farmasi, karena industri farmasi di Indonesia mempunyai prospek yang cukup baik, hal ini dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 260 juta, juga kebijakan pemerintah dalam bentuk BPJS Kesehatan sehingga pangsa pasar industri farmasi sangat menjanjikan. Setiap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masing-masing berkompetisi untuk membuat dan mengembangkan produk-produk farmasi yang baru. Dengan semakin banyaknya produk-produk farmasi yang baru dipasarkan, berimbas pula pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan. Sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dari tiap-tiap perusahaan (Susanto, 2012).

Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal. Menurut Bodie et.al (2014) yang dikutip melalui (Sari, 2017) saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah bagian dari pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Keuntungan dari saham yang dimilikinya dapat berupa *capital gain* atau dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir periode. Tujuan perusahaan membuka investasi saham yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholders* (para pemegang saham) melalui cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dari instrumen lainnya. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan mempertimbangkan baik baik sebelum berinvestasi dalam saham.

Menurut (Harianto et al., 2013), investor dapat melakukan analisis fundamental dalam memilih saham perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Analisis fundamental mencakup informasi lingkungan ekonomi, industri dan perusahaan. Harga saham di masa mendatang diperkirakan dengan analisis fundamental dimana nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang diestimasi, dan hubungan variabel-variabel tersebut diterapkan sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut (Melani, 2017) ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi.

Melalui pandangan teori sinyal (*Signalling Theory*) dijelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dalam hal ini sebagai calon investor. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat melakukan penilaian sebelum atau saat menginvestasikan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan representatif data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 – 2017.

**Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2014 - 2017**

Nama Perusahaan	Harga Saham <i>Closing Price</i> (Rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	1.690	1.300	1.755	1.960
Indofarma (Persero) Tbk. (INAF)	355	168	4.680	5.900
Kimia Farma Tbk. (KAEF)	1.465	870	2.750	2.700
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	1.830	1.320	1.515	1.690

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data perkembangan harga saham yang tercermin melalui *closing price* atau harga saham penutupan di akhir tahun tersebut dapat diamati bahwa terjadi kenaikan penurunan atau fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. Pergerakan harga saham yang terjadi merupakan suatu fenomena yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengambil subjek penelitian di bursa efek khususnya perusahaan sub sektor farmasi. Selain itu, perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi di pasar saham.

Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi pula pada besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ini. Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan (Sa'adah, 2014).

Ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi variasi harga saham dapat berasal dari faktor eksternal yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Serta faktor internal dapat berasal dari kinerja perusahaan yang dinilai dari laporan keuangannya. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan salah satunya dengan mengukur struktur aktiva serta besar kecilnya ukuran perusahaan (Mahapsari, 2013).

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva tinggi menunjukkan rendahnya tingkat pengembalian kewajiban perusahaan, sehingga memerlukan penambahan modal dan pembagian dividen yang dilakukan mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Mauluda & Herlambang, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal. Sujoko (2007) dikutip melalui (Susanto, 2012) mengatakan ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Terdapat berbagai hasil penelitian mengenai hubungan atau pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham. (Mahapsari, 2013) menemukan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Mauluda & Herlambang, 2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa naiknya struktur aktiva mengakibatkan harga saham menurun atau berlawanan langsung terhadap harga saham itu sendiri.

Dalam penelitian (Sukarno et al., 2016) ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai ukuran perusahaan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar maka harga saham perusahaan di bursa efek juga tinggi dan ukuran perusahaan yang kecil maka harga saham perusahaan di bursa efek juga rendah. Hal ini, karena semakin besar ukuran perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi sehingga besarnya ukuran perusahaan dianggap sebagai sinyal yang positif bagi investor sehingga akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham akan menjadi naik. Kontras dengan hasil penelitian (Wijanti & Sedana, 2013) yang mengemukakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Besarnya peningkatan dan penurunan yang dialami oleh perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 seperti yang dapat dilihat di tabel 1.1 menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan maupun calon investor.

## 1. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teoritis

#### 1. Signalling Theory

Menurut (Putri, 2013), pentingnya pengukuran kinerja adalah seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori sinyal oleh Ross, 1976 yang dikutip melalui (Ratih, Apriatni, & Saryadi, 2013) menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pada signalling theory, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain (Husna, 2016). Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Dalam pandangan signaling theory, struktur aktiva dan ukuran perusahaan merupakan sinyal bagi investor jika ditinjau dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan untuk dapat menanamkan saham atau modalnya ke perusahaan tersebut. Apabila investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan, maka akan turut meningkatkan harga saham perusahaan (Rahmandia, 2013).

#### 2. Pasar Modal

##### a. Pengertian Pasar Modal

Menurut (Fitriah, 2016), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek yang merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public.

Sementara itu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 1 angka 13 memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sesuai dengan rumusan pengertian tersebut, Undang-Undang Pasar Modal tidak memberikan suatu definisi tentang pasar modal secara menyeluruh melainkan lebih menitikberatkan kepada kegiatan dan para pelaku dari suatu pasar modal.

Menurut (Harianto et al., 2013), pasar modal yang dijumpai pada banyak negara yang menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (lenders) kepada pihak yang membutuhkan dana (borrower).

Modal atau dana yang diperdagangkan di pasar modal diwujudkan dalam bentuk surat berharga atau dalam terminologi pasar keuangan disebut efek yang berupa saham, obligasi atau sertifikat atas saham atau dalam bentuk surat berharga atau sertifikat yang diperjualbelikan di pasar modal. Selanjutnya, dalam menjalankan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan pada pihak yang membutuhkan dana (borrower), sementara para pihak yang memiliki kelebihan dana (lenders) menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat transaksi jual beli surat berharga dengan memakai jasa perantara efek.

## b. Manfaat Pasar Modal

Menurut (Husna, 2016), dapat dijelaskan bahwa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
- 4) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- 5) Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka dan profesional.
- 6) Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang menunjukkan bahwa pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah kepada pola yang lebih sempit atau spesifik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses konfirmasi teori atau hasil penelitian terdahulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas bertujuan menguji ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka pengumpulan data penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui pojok bursa Galeri Investasi STIEM Bongaya yang terletak di Jl. Letjen A. Mappaoudang No. 28 A, Makassar.

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam studi ini selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit sampel pada batasan tertentu (universe), dimana karakteristiknya akan diteliti atau diperkirakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2017 berjumlah 10 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Keterangan	
		<i>Listing / Terdaftar di BEI 2014 – 2017</i>	<b>Laporan Keuangan Lengkap 2014 - 2017</b>
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	✓	✓
2	Indofarma (Persero) Tbk.	✓	✓
3	Kimia Farma Tbk.	✓	✓
4	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓
5	Merck Tbk.	✓	✓
6	Pyridam Farma Tbk.	✓	✓
7	Merck Sharp Dohme Farma Tbk.	✓	✓
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	✓	✓
9	Tempo Scan Pasific Tbk.	✓	✓

10	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	x ( <i>Delisting</i> )	x (Tidak Lengkap)
----	--------------------------------------	---------------------------	----------------------

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi dan bersifat representatif terhadap populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan pertimbangan atau kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang listing atau terdaftar pada periode 2014 – 2017
2. Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode 2014 – 2017

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari jumlah 10 perusahaan sebagai populasi maka diperoleh jumlah sampel untuk periode 2014 -2017 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan. Waktu pengamatan dalam penelitian ini selama empat tahun, sehingga jumlah observasi adalah 9 perusahaan x 4 tahun = 36. Berikut ini daftar sampel penelitian pada tabel 2

Tabel 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Farma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dari laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan. Menurut waktu perolehan, bentuk pengumpulan data yang digunakan yaitu data berkala (time series) yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek.

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa ringkasan profil kinerja perusahaan dan laporan keuangantahunan. Sumber data diperoleh dari situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori terkait dengan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan harga saham yang diperoleh dari literatur dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Teknik dokumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data berupa annual report, laporan keuangan yang didalamnya terdapat neraca, laba rugi dan posisi arus kas serta ringkasan kinerja perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

## A. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3072.7125452
	Std. Deviation	1108.05448377
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.055
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai test statistic sebesar 0,110 dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana  $> 0,05$ . dengan demikian variabel penelitian ini terdistribusi normal.

## B. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10,00. Apabila tolerance value  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolonieritas. Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva	.976	1.024
	Ukuran Perusahaan	.976	1.024

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas nilai tolerance sebesar 0,976  $>$  dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,024  $<$  10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara kedua variabel independen.

## C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian meregresikan dengan variabel independen. Jika variabel independen nilai signifikansi  $> 0,05$  mempengaruhi variabel dependen maka terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	23793.508	21469.833		1.108	.276
	Struktur Aktiva	-139.619	72.136	-.322	-1.936	.062
	Ukuran Perusahaan	-505.388	742.870	-.113	-.680	.501

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas menunjukkan signifikansi (Sig.) > 0,05. Signifikansi variabel struktur aktiva yaitu 0,062 > 0,05 dan ukuran perusahaan sebesar 0,501 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi standar model regresi yang baik.

## PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	36	11.45	63.02	29.9189	12.85279
Ukuran Perusahaan	36	25.79	30.44	28.2864	1.24806
Harga Saham	36	112	29000	5323.97	8826.021
Valid N (listwise)	36				

1) Struktur Aktiva (X1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai minimum dalam variabel struktur aktiva sebesar 11,45% pada perusahaan PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 63,02% pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) di tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai struktur aktiva pada penelitian ini berkisar antara 11,45% sampai 63,02% dengan rata-rata (mean) 29,9189 pada standar deviasi sebesar 12,85279.

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai minimum dalam variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aset sebesar 25,79% pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 30,44% pada perusahaan PT Kalbe Farma (Persero) Tbk (KLBF) di tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai struktur aktiva pada penelitian ini berkisar antara 25,79% sampai 30,44% dengan rata-rata (mean) 28,2864 pada standar deviasi sebesar 1,24806.

3) Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai minimum dalam variabel harga saham dengan proksi closing price sebesar Rp. 112 pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar Rp. 29.000 pada perusahaan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (KLBF) di tahun 2014 - 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai struktur aktiva pada penelitian ini berkisar antara Rp. 112 sampai Rp. 29.000 dengan rata-rata (mean) 5323,97 pada standar deviasi sebesar 8826,021.

## b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebagai variabel dependen (variabel terikat). Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai persamaan regresi yang dipergunakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53175.704	31622.431		1.682	.102
	Struktur Aktiva	-321.837	106.247	-.469	-3.029	.005
	Ukuran Perusahaan	-1351.276	1094.156	-.191	-1.235	.226

## a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 22 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 53175,704 - 0,469X1 - 0,191X2 + e$$

Keterangan : Y : Harga Saham

X1 : Struktur Aktiva

X2 : Ukuran Perusahaan

e : error

1) Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 53175,704 bermakna jika struktur aktiva dan ukuran perusahaan konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya harga saham adalah 53175,704

2) Koefisien X1 (struktur aktiva) sebesar -0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% struktur aktiva maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,469 (dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan konstan)

3) Koefisien X2 (ukuran perusahaan) sebesar -0,191 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% ukuran perusahaan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,191 (dengan asumsi bahwa variabel struktur aktiva konstan)

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah struktur aktiva dan ukuran perusahaan dalam model regresi berpengaruh terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji parsial (uji t/ t-student).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam hal ini harga saham, maka digunakan koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.182	7982.984

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

## a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel 8 (model summary) di atas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,229. Berdasarkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) ini dapat dikatakan bahwa variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan

mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 0,229 atau 22,9%. Sedangkan sisanya 77,1% (100% - 22,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau tidak diamati dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Parsial (Uji t / t-student)

Pengujian secara parsial (uji t / t-student) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (struktur aktiva dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial atau individual. Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 maka hasil pengujian secara parsial (uji t) disajikan berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t / t-student)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53175.704	31622.431		1.682	.102
	Struktur Aktiva	-321.837	106.247	-.469	-3.029	.005
	Ukuran Perusahaan	-1351.276	1094.156	-.191	-1.235	.226

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel coefficients 4.10 di atas diperoleh nilai thitung untuk variabel struktur aktiva sebesar -3,029 dan variabel ukuran perusahaan sebesar -1,235. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham

- $H_0 : \beta_1 < 0$ , struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- $H_a : \beta_1 > 0$ , struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4.10 di atas adalah apabila nilai thitung  $>$  ttabel atau nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat besarnya thitung sebesar -3,029 dengan signifikansi 0,005 sedangkan besarnya ttabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (36-1-1 = 34) adalah ttabel = 2,032. Karena nilai thitung 3,029 (tanda negatif diabaikan/sesuaikan kriteria) lebih besar dari ttabel 2,032 dengan signifikansi 0,005  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

- $H_0 : \beta_1 < 0$ , ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- $H_a : \beta_1 > 0$ , ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4.10 di atas adalah apabila nilai thitung  $>$  ttabel atau nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat besarnya thitung sebesar -1,235 dengan signifikansi 0,226 sedangkan besarnya ttabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (36-1-1 = 34) adalah ttabel = 2,032. Karena nilai thitung 1,235 (tanda negatif diabaikan/sesuaikan kriteria) lebih kecil dari ttabel 2,032 dengan signifikansi 0,226  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran atau hasil mengenai pengaruh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung -3,029  $>$  ttabel 2,032 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham atau dapat dikatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham.

Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, akibatnya harga saham akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri, 2013) dan (Mauluda & Herlambang, 2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t$ -hitung  $-1,235 > t$ -tabel  $2,032$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil pengujian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup informatif untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang besar begitu pula juga sebaliknya perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat return yang tinggi bagi para investornya. Hal inilah yang menjadikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Investor dapat melihat dari faktor lain yang dinilai lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Investor memiliki banyak opsi dalam memprediksi harga saham yaitu dapat menggunakan pendekatan analisis fundamental yang bersumber dari laporan keuangan seperti menilai variabel profitabilitas dan dividen atau analisis teknikal dengan data pasar seperti indeks harga saham gabungan, volume perdagangan, fluktuasi kondisi perekonomian dan lain lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sa'adah & Kadarusman, 2014) dan (Rahmandia, 2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Hal ini berarti bahwa tingginya nilai struktur aktiva akan menurunkan harga saham. Pengaruh negatif berlawanan ini disebabkan meningkatnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, maka perusahaan akan memerlukan modal dari saham, akibatnya harga saham akan turun.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan bukanlah faktor yang kuat untuk mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Terdapat faktor atau variabel lain yang dapat digunakan investor untuk menilai atau memprediksi harga saham.

### 4.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan. Untuk investor disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan melakukan kegiatan investasi di pasar modal terutama untuk sub sektor farmasi yang menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas, nilai pasar, leverage, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain serta mengamati objek penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian yang akurat dapat diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriah, & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), 1–16.
- [2] Ginting, S., & Suriyany. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 61–70.
- [3] Harahap, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Analytica Islamica*, 5(2), 342–367.
- [4] Harianto, Wahidahwati, & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(12), 1–22.
- [5] Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 151–156.
- [6] Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 2(1), 137–158.
- [7] Mauluda, F. R., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Dividen Terhadap Rasio Hutang Dan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(11), 928–944.
- [8] Melani, M. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNAB Universitas Widyatama*.
- [9] Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110–117.
- [10] Putri, N. M. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Debt Assets Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
- [11] Rahmandia, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–21.
- [12] Ratih, D., Apriatni, E. P., & Saryadi. (2013). Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Journal of Social and Politic*, 1–12.
- [13] Sa'adah, L., & Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 15–30.
- [14] Santoso, B. H. (2011). Faktor-Faktor Fundamental Mikro: Pertumbuhan Tingkat Pengembalian Aktiva, Rasio Utang, Rasio Lancar, Laba Bersih Per Saham, Rasio Harga Laba Bersih Per Saham & Hasil Saham Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek. *Ekuitas*, 9(1), 38–78.
- [15] Sari, W. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public Tahun 2004-2013. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 61–74.
- [16] Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan

- Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 87–102.
- [17] Sukarno, M., Sitawati, R., & Sam'ani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*, (44), 1–19.
- [18] Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI.
- [19] Suwahyono, R., & Oetomo, H. W. (2013). Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas*, 10(3), 307–334.
- [20] Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
- [21] Wijanti, N. W. N., & Sedana, I. . P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham, 1649–1661.